

**PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ISLAMI PADA
SISWA DI SEKOLAH ISLAM WITTAYA THAILAND**

Hilwa Nurululya

Universitas Muhammadiyah Tangerang
hilwanurh08@gmail.com,

Erpin Harahap

Universitas Muhammadiyah Tangerang
erpinharahap@umt.ac.id

Al-Irsyadiyah

Universitas Muhammadiyah Tangerang
mrsalirsyadiyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling Islamic values in high school students at Wittaya Islamic School, Thailand. The background of this research highlights the importance of education as a planned effort to comprehensively develop students' potential, covering spiritual, intellectual, moral, and skill aspects. Islamic education emphasizes character building and noble morals based on the Qur'an and Hadith, with PAI teachers acting as instructors, role models, and character builders for students from diverse backgrounds. The research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques, involving the principal, PAI teachers, and students as informants. The results show that PAI teachers play a role in habituating religious customs, fostering a religious school culture, and improving students' Qur'an reading skills. PAI teachers also face challenges in instilling Islamic values in students with undisciplined habits and diverse characters. However, through religious activity habituation, exemplary conduct, and intensive guidance, PAI teachers positively impact students' morals, discipline, and religious abilities. This study affirms the vital multifaceted role of PAI teachers in shaping a generation of Muslim students with strong character and noble morals within the Muslim minority environment of Southern Thailand.

Keywords: PAI Teacher, Islamic Values, Student Character, Wittaya Islamic School, Thailand

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai Islami pada siswa SMA di Sekolah Islam Wittaya, Thailand. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan sebagai upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, moral, dan keterampilan. Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, dengan guru PAI berperan sebagai pengajar, teladan, serta pembina karakter siswa yang beragam latar belakangnya. Penelitian



menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam membiasakan adat keagamaan, membangun budaya religius sekolah, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru PAI juga menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai Islami pada siswa yang memiliki kebiasaan kurang disiplin dan beragam karakter. Namun, melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, dan pembinaan intensif, guru PAI mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan akhlak, kedisiplinan, dan kemampuan keagamaan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran multifungsi guru PAI dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak dan berakhlak mulia di lingkungan minoritas Muslim Thailand Selatan.

Kata Kunci: Guru PAI, Nilai Islami, Karakter Siswa, Sekolah Islam Wittaya, Thailand

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya.

Ahmad D Marimba menyatakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam atau memiliki kepribadian muslim. Pendidikan Islam menjadikan pedomannya pada Al-Qur'an dan hadis yang berwujud aplikasi pada akhlak manusia. Sehingga manusia yang melaksanakan pendidikan maka ia taat kepada Allah dan melaksanakan ibadah kepada-Nya.

Seperti dalam firman-Nya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(Surah An-Nahl - 1-128, t.t.)



PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ISLAMI PADA SISWA DI SEKOLAH ISLAM WITTAYA THAILAND

Dalam Al-Qur'an ajarannya bersifat universal dan tentu saja harus lebih dipahami dan dipelajari lebih mendalam dengan kecerdasan manusia agar dapat menemukan makna yang lebih menyeluruh. Eksistensi Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan islam tetap membutuhkan pendapat dan penjelasan yang lebih merinci, dan hal tersebut terdapat dalam hadis. Dalam Pendidikan islam terdapat tiga konsep yang saling berkaitan yaitu: ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Ta'lim sebagai proses pemberian informasi atau pengetahuan, pemahaman. Tarbiyah merupakan pemeriharaan secara bertahap sampai mencapai titik sempurna. Dan ta'dib yaitu proses pembinaan atau pengarahan tentang moral dan budi pekerti untuk penyempurnaan akhlak.

Nilai-nilai dasar Islam pada pendidikan pada garis besarnya mencakup aspek keimanan, akhlak dan ibadah. Pada aspek keimanan pendidikan Islam harus dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa atau peserta didik sebagai tujuan hidup, dengan proses pendidikan yang dijalankan dengan baik dan sesuai dapat menambah semangat dalam beribadah dan meningkatkan keimanan kepada Allah Swt(*Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam*, T.T.). Selanjutnya pada aspek ibadah, pendidikan Islam dapat membimbing peserta didik untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia dilandasi dengan hati yang ikhlas untuk mencapai ridho Allah SWT. Aspek Akhlak Pendidikan Islam mengajarkan peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku (Chewae, t.t.).

Maka dari itu peran guru dalam penanaman nilai karakter terutama nilai karakter keislaman sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri seorang siswa. Penanaman nilai karakter keislaman pada diri seorang siswa tidak luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa mengenai ajaran dasar Islam seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual), moralitas, sejarah Islam, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh teladan siswa dalam ranah keagamaan. Penanaman nilai islami pada siswa menjadi hal yang penting, mengingat siswa memiliki banyak karakter yang berbeda. Maka dari itu guru pai, harus memberikan cara yang berbeda dalam menyampaikan nilai-nilai islami kepada siswa. Karakter siswa di Thailand Khususnya sekolah Islam Wittaya cukup beragam, yang mana mereka memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda sehingga perlunya penanaman nilai-nilai islami.

Thailand, sebuah negara di Asia Tenggara, menunjukkan keragaman agama dengan masyarakat Muslim sebagai kelompok minoritas (SARI, 2024). Secara khusus, komunitas Muslim cenderung berada di bagian selatan negara ini, terutama di provinsi-provinsi seperti Yala, Pattani, Songkhla, dan Narathiwat (Sanurdi, 2018). Proses Islamisasi dimulai dengan pendidikan informal, di mana kontak antara mubaligh dan masyarakat lokal menjadi jembatan awal untuk mengenalkan ajaran Islam. Hal ini diikuti oleh pengenalan pendidikan non-formal yang lebih terstruktur, yang kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan formal.(Syakhrani, 2022)

Islam Wittaya Founding School Merupakan sekolah islam yang menggunakan sistem sekolah swasta islam dan pondok pesantren tradisional yang merupakan lembaga pendidikan Islam di wilayah Thailand Selatan adalah pondok pesantren salaf dengan penekanan pembelajaran melalui metode sorogan, bandongan dan majlis (BANTEN, 2021). Sekolah Islam Wittaya berada di daerah Songkhla tepatnya di provinsi satun.



PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ISLAMI PADA SISWA DI SEKOLAH ISLAM WITTAYA THAILAND

Dalam penelitian ini fokus utama adalah peran guru PAI dalam menanamkan nilai islami pada siswa SMA di sekolah Islam Wittaya. Konflik atau permasalahan yang dihadapi siswa yang memiliki kebiasaan kurang disiplin, kurang akhlak dan adabnya sehingga sekolah membuat jadwal kedisiplin atau dengan Apel tiap hari nya. Peranan guru juga memberikan dampak yang positif dalam karakter siswa di SMA Islam Wittaya. Siswa bisa membaca Al-Qur'an, siswa memiliki adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut peneliti dampak positif yang dirasakan pada guru PAI atau pengajar adalah mampu memberikan hal-hal dimiliki dan di pahami kepada siswa, dari sisi siswa mempunyai pemahaman baru, lingkungan dan lain sebagainya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan SMA di *Islam Wittaya Founding School*, Thailand. Subjek penelitian meliputi seluruh karakteristik yang berhubungan peran Guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islami Siswa di SMA. Peneliti ini memiliki informan, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa yang dalam penetapannya menggunakan random sampling. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono: *Memahami penelitian kualitatif - Google Scholar*, t.t.). Peneliti melakukan teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI sebagai Pembiasaan Adat Keagamaan

Peran adalah sesuatu yang dilakukan atau dimainkan. Peran didefinisikan sebagai sekumpulan tindakan yang diharapkan oleh orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat. Berdasarkan definisi ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa peran adalah sikap atau tindakan yang diharapkan banyak orang, seseorang atau sekelompok orang, terhadap seseorang yang berada dalam posisi atau kedudukan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam penyampaian nilai-nilai Islam dalam adat istiadat sehari-hari, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang perilakunya kurang baik. Namun persamaannya dengan penelitian Mareena Chewae Guru PAI melaksanakan perannya dengan membiasakan siswa pada adat istiadat keagamaan seperti salam, doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga kebersihan kelas sebagai bagian dari nilai Islam yang diajarkan secara praktis.

Pada penelitian di *Islam Wittaya School* guru dan staf sudah memberikan contoh tentang pembiasaan adat kepada para siswanya, sehingga memengaruhi beberapa pembiasaan adat pada siswa. Namun guru kurang memantau atau mengawasi siswa yang tidak mengikuti pembiasaan adat yang diberikan sekolah.



2. Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah

Budaya sekolah adalah unsur organisasi yang ada di dalam sekolah. Budaya sekolah tidak hanya merupakan gambaran cara individu-individu sekolah memperlakukan sesama, tetapi juga merupakan cirri kelompok atau komunitas itu sendiri. Budaya adalah sebatang komponen yang mengenai mutu pendapatan dari segi nilai, norma, keterampilan dan budi karakter.

Budaya religius sekolah adalah merupakan nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah, atau falsafah yang mengikuti kebijakan datang setelah semua unsur dan komponen sekolah, termasuk pemangku pendidikan. Budaya sekolah adalah merupakan sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dapat diterima bersama. Kepemimpinan budaya relaraian nilai-religi bisa dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah belajar, pelaksanaan kegiatan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas dan suatu cara tradisional dari kontinyu dan konsisten orang mengambil keputusan (pilihan). Begitulah budaya religiusnya tumbuh luas di lingkungan sekolah. (Pangestu & Lisnawati, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian *Islam Wittaya School*, siswa sudah menerapkan budaya religius seperti melakukan apel pagi rutin, sholat berjamaah, berdoa sebelum belajar dan terdapat setoran hafalan sholat bagi siswa atau santri pondok pesantren tradisional. Hal ini berdasarkan wawancara antara peneliti dengan guru agama yang sudah mengajar mengajar selama tiga tahun di Sekolah *Islam Wittaya*:

Sekolah Islam Wittaya melakukan kegiatan religius rutin bagi para siswanya seperti sholat dzuhur berjamaah, hafalan dan membaca iqra di waktu istirahat pertama dan membaca doa serta salam kepada guru ketika memulai kelas. Selain itu Islam Wittaya memiliki siswa yang merupakan santri, memiliki kegiatan rutin setelah sholat isya menyertorkan hafalan sholat.

Persamaan dalam penelitian Pangestu dan Lisnawati siswa sekolah Thamavitya Mulniti Yala sudah rutin dalam melaksanakan doa, salaman, dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.



Gambar 1
Siswa Setoran Hafalan sholat

3. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kemampuan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an adalah aspek yang sangat penting dan mendesak di antara umat Islam. Mengajarkan Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran keterampilan membaca dan menulis di sekolah dasar. Dalam proses belajar Al-Qur'an, anak-anak mengenal huruf dan kata yang mungkin tidak mereka pahami artinya. Selain itu, kebanyakan siswa hanya diajarkan untuk membaca tanpa pengetahuan tentang cara menuliskannya. (Wahhab, t.t.)



PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ISLAMI PADA SISWA DI SEKOLAH ISLAM WITTAYA THAILAND

Dalam penelitian di Islam Wittaya Mulnitthi siswa awalnya merasa kesulitan untuk membaca Al-Qur'an bahkan peneliti mendapati siswa yang masih mempelajari iqra. Pada dasarnya ternyata siswa memang memiliki metode atau alat membaca yang berbeda, siswa memiliki tingkatan tersendiri. Namun dengan adanya peranan guru siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dalam penelitian di Bamrung Islam School di Phattalung, Jihan dan Zailani mengumpulkan data melalui observasi langsung selama proses pembelajaran dan wawancara dengan guru. Selama observasi, guru Al-Qur'an menentukan surah yang akan dipelajari, kemudian membacakan ayat-ayatnya yang diikuti oleh siswa. Kesamaan yang dimiliki Beberapa siswa telah memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan baik, termasuk mengenali huruf dan hukum tajwid. Namun, ada juga siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam

membaca Al Qur'an. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa belum familiar dengan huruf-huruf hijaiyyah.



Gambar II
Siswi Sedang Tes Membaca Al-Qur'an

D. KESIMPULAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Islam Wittaya School cenderung berpengaruh baik dalam hal memberikan pengaruh dan peningkatan terhadap siswa dalam penerapan nilai-nilai Islam di sekolah. Penerapan Nilai-nilai Islam diantaranya kegiatan rutin pembiasaan sholat berjamaah yang di laksanakan siswa dan guru, apel pagi rutin yang dilaksanakan setiap hari yang didalam nya terdapat doa dan motivasi guru terhadap siswa. Selanjutnya dalam proses pembelajaran seluruh siswa membaca doa dan memberikan salam kepada guru, adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra bagi siswa yang belum lancar membaca. Seluruh kegiatan yang dilakukan dikelas memperhatikan nilai-nilai Islam di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Banten, H. S. U. (2021, Oktober 2). *Artikel Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Islam Di Thailand Selatan (Patani). Spi Berkarya*.
<https://Hmjspiuinbanten.Wixsite.Com/Website/Post/Artikel-Pendidikan-Dan-Lembaga-Pendidikan-Islam-Di-Thailand-Selatan-Patani>

Nilai Islami Di Sekolah Thailand—Eksplorasi Penanaman Nilai Dan Karakter Islami Pada Anak Sekolah - Studocu. (T.T.). Diambil 19 Mei 2025, Dari



**PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI ISLAMI PADA SISWA DI SEKOLAH
ISLAM WITTAYA THAILAND**

<https://www.studocu.id/document/universitas-islam-negeri-sultan-maulana-hasanuddin-banten/pendidikan-agama-islam/nilai-islami-di-sekolah-thailand/69714963>

Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam. (T.T.).

Pangestu, R. S., & Lisnawati, S. (2024). Upaya Guru Pai Meningkatkan Minat Belajar Dan Menanamkan Karakter Disiplin Di Thailand Selatan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), Article 4. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i4.16602>

Sanurdi, S. (2018). Islam Di Thailand. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v10i2.78>

Sari, S. F. (2024). *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Di Addiniatul Islamiah School, Bare Nuea, Bacho District, Narathiwat, Thailand Tahun Pelajaran 2024/2025*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/37471/1/skripsi%20ful.pdf>

Sugiyono: *Memahami Penelitian Kualitatif—Google Scholar*. (T.T.). Diambil 7 Maret 2025, Dari

https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=id&q=related:hszrklrly_kj:scholar.google.com/

Surah An-Nahl—1-128. (T.T.). Quran.Com. Diambil 19 Mei 2025, Dari <https://quran.com/id/lebah-madu>

Syakhrani, A. W. (2022). Pendidikan Agama Islam Di Thailand. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), Article 1. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/58>

Wahhab, A. A. (T.T.). *Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*.

Wakidi, Anes Musnandar. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Menumbuh Kembangkan Karakteristik Islam Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran : Vol.1 No.3* (2022)

Basyit, Abdul. 2019. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Serang: Cv Mandiri Print

Az-Zahra, Jihan. Zailani. 2024. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Bamrung Islam School Phattalung, Thailand Selatan. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Bone: Vol. 5, No. 1. 2024

Zulkifli. 2021. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jawa Tengah : Cv Pena Persada

Wawancara Pribadi Dengan Guru Amrin Zafari Melalui Media Percakapan Online (Line), Tangerang 15 Januari 2025, Pkl. 13.00

Puspasari, Afrin. Muhroji. 2019 *Prathom School Culture: Implementasi Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Islam Di Thailand*. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn).

